

MODEL KURIKULUM BERBASIS TAUHID DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH LIMBUNG

Sitti Muthmainnah

Universitas Negeri Makassar

Email: sitti.muthmainnah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penggunaan model kurikulum berbasis tauhid dalam pendidikan Islam kontemporer. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, Analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik miles huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa keunggulan serta tantangan dalam penerapan model pembelajaran kurikulum berbasis tauhid. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam memilih model kurikulum yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam kontemporer, serta memberikan arahan untuk penyempurnaan kurikulum pendidikan islam yang lebih efektif dan adaptif.

Kata Kunci: Kurikulum, Model Kurikulum, Pendidikan Islam Kontemporer.

Abstract

This study aims to analyze the use of tauhid-based curriculum models in contemporary Islamic education. The research method used is descriptive qualitative, the data analysis of this research is done by Miles Huberman technique which consists of data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study indicate that there are several advantages and challenges in the application of the tauhid-based curriculum learning model. The results of this study can be an illustration in choosing a curriculum model that can be applied in contemporary Islamic education, as well as providing direction for the improvement of a more effective and adaptive Islamic education curriculum.

Keywords: Curriculum, Curriculum Models, Contemporary Islamic Education.

PENDAHULUAN

Penyempurnaan kurikulum pendidikan Islam ditengah dinamika zaman menjadi semakin mendesak mengingat perkembangan pesat dalam bidang pendidikan, terutama di era globalisasi saat ini. Dinamika ini menuntut penyesuaian berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini. Di sisi lain, pendidikan Islam juga harus mampu beradaptasi dan menjawab tuntutan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menjadi landasan utama. Dalam konteks ini, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk menciptakan kurikulum yang holistik dan sesuai dengan konteks zaman global saat ini (Achmad, 2023). Upaya penyempurnaan kurikulum pendidikan Islam tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan, tetapi juga sebuah tantangan yang

perlu dihadapi secara strategis demi mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan relevan.

Kurikulum pendidikan Islam senantiasa mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor mendasarnya. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Meskipun kurikulum pendidikan Islam juga berlandaskan pada prinsip-prinsip umum seperti Pancasila dan UUD 1945 seperti kurikulum nasional lainnya di Indonesia, namun terdapat perbedaan dalam penekanan tujuan pendidikan serta pendekatan yang digunakan untuk merealisasikannya. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia mencatat beberapa perubahan signifikan, seperti perubahan kurikulum nasional pada tahun 2004, 2006, dan 2013, serta kebijakan kurikulum merdeka saat ini. Setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan, dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pendidikan Indonesia yang terus berkembang (Selamet et al., 2023). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer perlu mempertimbangkan dinamika tersebut serta melibatkan pemangku kepentingan dalam menyusun rencana pendidikan yang relevan dan adaptif bagi umat Islam di era modern.

Tantangan sosial yang dihadapi umat Islam dewasa ini sangat kompleks dan bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan teknologi yang cepat, globalisasi yang semakin meluas, serta dinamika sosial-politik yang beragam di berbagai belahan dunia. Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter umat Islam dan menghadapi tantangan-tantangan ini dengan memberikan pendekatan yang holistik dan adaptif (Anas, 2023). Kurikulum pendidikan Islam harus mampu merespons perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara belajar dan mengajar, sehingga mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pengaruh globalisasi yang membawa perubahan budaya dan nilai-nilai universal juga perlu dipertimbangkan agar pendidikan Islam dapat tetap relevan dan tidak terisolasi. Selanjutnya, dinamika sosial-politik yang kompleks juga membutuhkan pendekatan dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami dan mengatasi berbagai isu kontemporer dengan perspektif yang seimbang antara nilai-nilai agama dan tuntutan zaman.

Berbagai penelitian dan kajian telah dilakukan terkait dengan model-model kurikulum pendidikan Islam. Namun, masih terbatasnya pemetaan model dan analisisnya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Beberapa kajian terdahulu memberikan pandangan awal, namun belum mencapai tingkat pemahaman yang memadai

untuk memberikan arahan yang jelas dalam penyempurnaan kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap model-model kurikulum yang ada, menganalisis perbandingan antara model-model tersebut, mengidentifikasi keunggulan serta tantangan implementasinya dalam pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penyempurnaan kurikulum pendidikan Islam, sehingga mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan umat Islam secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2020) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif" mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai "metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman, yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam 3 langkah, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung.

Model kurikulum pendidikan agama Islam pada abad ke-21 mengalami transformasi yang signifikan. Model-model kurikulum dalam pendidikan melibatkan proses yang meluas dan kompleks untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan pembelajaran Islam. Model-model ini mencakup strategi pengajaran, penilaian, dan integrasi multidisipliner yang mendukung tujuan pendidikan agama Islam yang holistik. Beberapa literatur yang ada sebelumnya telah mengkaji model-model kurikulum pendidikan Islam di Indonesia yang terus berkembang. Model-model kurikulum yang banyak dikaji diantaranya; 1) Model kurikulum multikultural; 2) Model kurikulum berbasis tauhid; 3) Model kurikulum terpadu (integratif); 4) Model kurikulum merdeka belajar. Sumber literatur yang memuat model-model tersebut diuraikan dalam tabel berikut;

Tabel 1. Sumber Literatur Model-Model Kurikulum Pendidikan Islam

Model Kurikulum	Sumber literatur
Multikultural	(Abdiyah, 2021; Aprilianto & Arif, 2019;

	Fathonah, 2020; Halim, 2021; Hamid, 2022; Harahap, 2019; Huda et al., 2022; Islamy, 2022; Permana & Ahyani, 2020; Ramadhan, 2019; Saihu, 2020; Sismanto, 2022; Sulistiono, 2022)
Berbasis tauhid	(Afifuddin & Ishak, 2023; Hamidah, 2021; Pulungan, 2020; Qolbi & Hamami, 2021; Zainab, 2020; Zakariyah et al., 2022; Zakiyah et al., 2024)
Terpadu (integratif)	(Annisa Mardhatillah et al., 2022; Arifin et al., 2024; Azizah, 2019; Fuad et al., 2023; Mansir, 2020; Syafi'i et al., 2022; Zakariyah et al., 2022)
Merdeka belajar	(Aminah & Sya'bani, 2023; Amril et al., 2024; Muhammad Afriansyah Novianto & Munirul Abidin, 2023; Muharrom, 2023; Muktamar, 2023; Nadhiroh & Anshori, 2023; Nikma & Rozak, 2023; Sevi Lestari, 2022)

Konsep tauhid tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang keberadaan satu Tuhan, tetapi juga mencakup penghayatan dan pengamalan atas keyakinan ini dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum berbasis tauhid bertujuan untuk membangun pemahaman yang kokoh dan mendalam terhadap konsep tauhid sebagai dasar utama keimanan. Dengan kurikulum berbasis tauhid, pendidikan Islam dapat memberikan pendekatan yang komprehensif dalam pengajaran agama. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memahami secara mendalam nilai-nilai tauhid dan implikasinya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, akhlak, sosial, dan budaya. Melalui pemahaman yang kuat terhadap tauhid, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam secara utuh dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Desain kurikulum yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam adalah desain kurikulum berbasis tauhid sosial yang menekankan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam konteks sosial (Zakariyah et al., 2022). Pada desain ini, peserta didik mulai dari usia dini diperkenalkan secara berkelanjutan dengan pembelajaran tentang tauhid dan akhlak. Konsep tauhid ditekankan lebih dahulu sebelum materi ibadah atau aspek lainnya, karena keyakinan pada tauhid menjadi titik fokus utama dalam pembentukan spiritualitas. Poin terpenting dari kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah memberikan fondasi yang kuat dalam hal spiritualitas yang dapat mengarahkan keyakinan peserta didik kepada Allah SWT. Model kurikulum pendidikan agama Islam yang berfokus pada tauhid sosial menekankan penerapan nilai-nilai tauhid dalam konteks sosial nyata, seperti tatanan sosial, keluarga, dan ekonomi.

Kurikulum ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain (Zakiyah et al., 2024):

1. Fitrah Tauhid sebagai Landasan Bawaan: Tauhid dianggap sebagai fitrah penciptaan manusia. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia telah membawa fitrah tauhid. Tugas guru dan orang tua adalah menjaga dan mengembangkan fitrah tauhid ini semaksimal mungkin. Oleh karena itu, apapun yang ditanamkan pada peserta didik berbasis tauhid tidak akan bertentangan dengan kecenderungan jiwa manusia.
2. Pembentukan Karakter dalam Semua Pelajaran: Kurikulum Berbasis Tauhid membentuk adab atau karakter secara menyeluruh di semua pelajaran, baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat umum. Hal ini menjadi kelebihan karena sekolah yang menerapkannya dapat memusatkan semua pelajaran pada masalah tertentu, yaitu ketauhidan, dengan menerapkan *integrated curriculum*.
3. Peran Teladan Guru dalam Pembentukan Karakter: kurikulum ini menjadikan keteladanan guru sebagai kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik berkewajiban menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
4. Keterlibatan Orang Tua sebagai Teladan: Orang tua berperan sebagai teladan dalam kebaikan, baik dalam ibadah maupun akhlaknya, serta menjaga pergaulan di masyarakat. Keterlibatan orang tua ini diharapkan mampu mendukung proses pendidikan berbasis tauhid di sekolah, rumah, dan lingkungan tempat peserta didik tinggal untuk melahirkan generasi insan kamil.

Namun, kurikulum berbasis tauhid juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain (Zakiyah et al., 2024):

1. Kurangnya Panduan Spesifik: Salah satu kelemahan utama Kurikulum Berbasis Tauhid adalah tidak adanya panduan khusus dalam penerapannya. Yang tersedia hanyalah konsep Pendidikan Berbasis Tauhid, sehingga setiap sekolah menerapkan ini sesuai dengan pemahamannya masing-masing, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian. Hal ini menyebabkan ketidakpastian apakah penerapannya telah sesuai dengan tujuan atau output, yaitu lahirnya insan kamil. \
2. Kemampuan Internalisasi Nilai Tauhid: Kurikulum berbasis tauhid mengambil nilai-nilai tauhid dari ayat-ayat Al-Qur'an dan sirah nabawiyah, namun kemampuan internalisasi nilai ini tidak dimiliki oleh semua guru, terutama yang

berlatar belakang pendidikan umum. Hal ini menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran, karena memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam konteks pembelajaran secara efektif.

Tantangan Kurikulum berbasis tauhid Pada Pendidikan Islam Kontemporer di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung

Isu pendidikan Islam kontemporer melibatkan perubahan dalam paradigma pendidikan Islam untuk anak-anak dengan fokus pada pembinaan kepribadian yang patuh pada aturan Islam. Perubahan ini mencerminkan dinamika dalam pola pikir dan budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh isu-isu pendidikan Islam terkini, menjadi subjek perdebatan dan kajian akademik. Perubahan ini mempengaruhi mentalitas dan kebijakan pendidikan yang diambil, yang didasarkan pada referensi atau sumber informasi terpercaya. Pemahaman dan penanganan isu-isu ini dapat membentuk arah baru dalam pengembangan pendidikan Islam yang responsif terhadap tuntutan zaman dan nilai-nilai agama (Syarifudin et al., 2023).

Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama bagi umat Islam, agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berbudi pekerti baik. Dalam konteks pengembangan kurikulum dan pembaharuan pendidikan, studi pembelajaran memiliki peran krusial untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap metode pengajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, serta strategi implementasi yang dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan memenuhi tujuan pendidikan Islam dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Integrasi kurikulum pendidikan Islam masih menghadapi beberapa tantangan terutama dalam pengintegrasian konsep pembelajaran abad ke-21. Para peneliti menyoroti perlunya penyesuaian terus-menerus kurikulum dengan perkembangan zaman. Kegagalan pendidikan Islam kontemporer dapat disebabkan oleh kurang tepatnya dalam merumuskan visi dan misi. Ketidaktepatan dalam merumuskan visi dan misi ini akan berdampak pada kurang tepatnya perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus mengevaluasi visi dan misinya agar dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan efektif dalam memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik (Chadidjah et al., 2020).

Kurikulum berbasis tauhid dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep tauhid dan mengintegrasikannya secara efektif ke dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang tepat dan mendalam tentang tauhid itu sendiri, yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus dalam pemahaman konsep keesaan Allah serta implikasinya dalam konteks pendidikan. Guru dan pengelola kurikulum harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tauhid untuk dapat menyampaikan materi tersebut dengan benar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Selain itu, tantangan lain adalah integrasi tauhid ke dalam kurikulum secara menyeluruh dan efektif. Proses ini memerlukan penyesuaian yang cermat agar konsep tauhid dapat terintegrasi dengan baik ke dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti materi pelajaran, metode pengajaran, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan. Integrasi ini tidak hanya melibatkan aspek teoritis, tetapi juga aspek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk memastikan bahwa konsep tauhid tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan nyata siswa. Diperlukan juga pendekatan yang holistik dan terpadu dalam merancang kurikulum berbasis tauhid agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu membentuk karakter yang kuat berdasarkan prinsip tauhid serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman yang kompleks dengan berlandaskan nilai-nilai tauhid.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidik perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kesadaran dan dukungan terhadap perubahan, baik dari internal (guru, siswa) maupun eksternal (orang tua, masyarakat). Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum terpadu dengan baik. Kolaborasi antar guru dan pendidik juga diperlukan untuk merancang rencana pelajaran yang terintegrasi secara holistik. Dengan pendekatan komprehensif dan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, kurikulum terpadu dapat diimplementasikan dengan sukses, membawa manfaat besar bagi perkembangan pendidikan holistik dan terintegrasi.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pemilihan model kurikulum yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Setiap model kurikulum, seperti kurikulum multikultural, berbasis tauhid, terpadu, dan Merdeka Belajar, memiliki keunggulan dan tantangan implementasi yang perlu

dipertimbangkan dengan cermat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Integrasi elemen-elemen yang sesuai dari masing-masing model dapat membantu menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan efektif bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang kompleks. Misalnya, kurikulum multikultural dapat menghadirkan pengakuan terhadap keragaman budaya, sementara kurikulum berbasis tauhid menekankan pemahaman yang mendalam tentang tauhid dalam pembelajaran. Tantangan implementasi seperti integrasi nilai-nilai tauhid secara efektif dalam kurikulum berbasis tauhid atau penyesuaian pendekatan pembelajaran untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam kurikulum terpadu, membutuhkan perencanaan dan pengembangan yang hati-hati. Dengan memilih dan mengintegrasikan model kurikulum yang tepat, lembaga pendidikan dapat membentuk pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan relevan untuk membentuk karakter siswa yang kokoh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Adapun analisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan model kurikulum berbasis tauhid

Perubahan paradigma

Implementasi kurikulum berbasis tauhid membutuhkan perubahan paradigma dalam pendidikan Islam, dari model pendidikan tradisional yang berfokus pada hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits ke model pendidikan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Hal ini membutuhkan komitmen dan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua.

Perubahan paradigma ini membawa dampak signifikan pada berbagai aspek pendidikan, mulai dari tujuan pembelajaran, metode pengajaran, hingga penilaian. Kurikulum berbasis tauhid diharapkan dapat melahirkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi untuk kemajuan umat dan bangsa.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan perubahan paradigma dalam kurikulum berbasis tauhid:

1. Pengajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang menjelaskan keagungan Allah SWT dan ciptaan-Nya.
2. Pelajaran sejarah difokuskan pada kisah-kisah teladan para nabi dan pahlawan Islam, menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, keadilan, dan cinta tanah air.
3. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengembangkan karakter dan akhlak mulia, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan.

4. Pengajaran Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pelajaran sains dikaitkan dengan konsep-konsep tauhid, seperti penciptaan alam semesta, keesaan Allah SWT, dan hikmah di balik fenomena alam.
6. Pelajaran sejarah ditekankan pada kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh, serta pelajaran moral dan hikmah yang dapat diambil dari peristiwa sejarah.
7. Kegiatan ekstrakurikuler difokuskan pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup Islami, seperti kepramukaan, kegiatan sosial, dan pembinaan akidah.

Kurikulum berbasis tauhid masih dalam tahap pengembangan dan implementasi di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan. Namun, potensinya untuk melahirkan generasi muslim yang berkualitas dan berdaya saing sangatlah besar. Perubahan paradigma dalam kurikulum berbasis tauhid masih terus berkembang dan membutuhkan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, diharapkan kurikulum berbasis tauhid dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Ketersediaan bahan ajar

Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum berbasis tauhid masih terbatas. Hal ini membutuhkan pengembangan bahan ajar yang berkualitas dan kontekstual, serta pelatihan guru untuk menggunakannya secara efektif.

1. Mendukung pencapaian tujuan kurikulum berbasis tauhid

Tujuan utama kurikulum berbasis tauhid adalah untuk membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, memiliki keimanan yang kuat, dan menguasai ilmu pengetahuan. Bahan ajar yang tepat dan berkualitas sangatlah penting untuk mencapai tujuan ini. Bahan ajar yang baik haruslah:

- a. Sesuai dengan nilai-nilai tauhid dan Islam
- b. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama
- c. Membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar
- d. Membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan

2. Memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif

Bahan ajar yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Siswa pun akan lebih mudah memahami materi

pelajaran jika menggunakan bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang efektif haruslah:

- a. Jelas dan mudah dipahami
- b. Menarik dan bervariasi
- c. Menggunakan berbagai media pembelajaran
- d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif

2. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam

Ketersediaan bahan ajar yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan menggunakan bahan ajar yang tepat, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

3. Mendukung implementasi kurikulum berbasis tauhid

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi kurikulum berbasis tauhid. Tanpa bahan ajar yang tepat, maka kurikulum berbasis tauhid tidak akan dapat dilaksanakan dengan optimal. Ketersediaan bahan ajar yang memadai akan membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid dan Islam. Hal ini ultimately akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Beberapa contoh bahan ajar yang dapat digunakan dalam model kurikulum berbasis tauhid:

- a. Al-Quran dan Hadits
- b. Buku teks tentang ilmu agama Islam
- c. Buku-buku tentang sejarah Islam
- d. Buku-buku tentang sains dan teknologi dari perspektif Islam
- e. Media pembelajaran seperti video, audio, dan gambar

Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum berbasis tauhid tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga nilai-nilai dan karakter mereka. Hal ini membutuhkan pengembangan instrumen penilaian yang komprehensif dan objektif.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai pembelajaran dalam model kurikulum berbasis tauhid antara lain:

- a. Pengetahuan tentang konsep-konsep tauhid
- b. Pemahaman tentang nilai-nilai Islam

- c. Pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Keterampilan ibadah
- e. Keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an
- f. Keterampilan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
- g. Keterampilan berdoa
- h. Keterampilan berdakwah
- i. Keterampilan berakhlak mulia

Penilaian pembelajaran dalam model kurikulum berbasis tauhid harus dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Guru harus menggunakan berbagai metode penilaian untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang kemampuan dan perkembangan siswa.

Dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua sangat penting dalam implementasi kurikulum berbasis tauhid. Orang tua perlu memahami tujuan dan manfaat kurikulum ini, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Dalam model kurikulum berbasis tauhid, dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti:

1. Membangun hubungan yang positif dan suportif dengan anak: Orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih di mana anak-anak merasa nyaman untuk belajar dan tumbuh. Orang tua juga harus menunjukkan minat pada pendidikan anak dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka.
2. Menjadi teladan yang baik: Anak-anak belajar dengan mengamati orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid yang ingin mereka tanamkan pada anak-anak mereka.
3. Membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tauhid: Orang tua harus meluangkan waktu untuk menjelaskan konsep-konsep tauhid kepada anak-anak mereka dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong anak-anak untuk belajar dan berkembang: Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk menjadi pembelajar yang giat dan mengejar potensi penuh mereka. Orang tua juga harus menyediakan sumber daya dan peluang yang diperlukan anak-anak untuk belajar dan berkembang.

5. Bekerja sama dengan sekolah: Orang tua harus bekerja sama dengan sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai tauhid.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, model kurikulum berbasis tauhid merupakan model kurikulum yang ideal untuk membentuk generasi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi. Penerapan model kurikulum ini membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait. Kurikulum dalam konteks pendidikan Islam kontemporer menunjukkan ragam pendekatan yang dihadapi oleh institusi pendidikan. Hingga kurikulum berbasis tauhid yang menekankan pemahaman mendalam tentang keesaan Allah, setiap model menawarkan keunggulan dan tantangan unik dalam implementasinya.

REFERENSI

- Aqib, M. Z. (2020). Implementasi kurikulum berbasis tauhid di sekolah menengah atas: Studi kasus di SMA Islam Al-Azhar 1 Kendari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 315-334.
- Arsyad, M. I. (2021). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum berbasis tauhid di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo*, 5(1), 1-18.
- Achmad, S. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>
- Anas, A. A. (2023). Menyelaraskan Nilai-nilai Lokal dan Global: Perspektif Filsafat tentang Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(2), 189-200. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.2.472.189-200>
- Annisa Mardhatillah, Elisa Novianur Fitriani, Siti Ma'rifah, & Adiyono. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(1), 1-17. <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/6>
- Arifin, S., Zaini, A., And, M. S.-E. J. of E., & 2024, U. (2024). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Best Practice Pendidikan Islam. *Serambi.Org*, 01(02). <https://serambi.org/index.php/educazione/article/view/345>
- Azizah, F. R. (2019). Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonektif dalam Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi (Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam). *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 18-34. <https://www.syekh-nurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/5181>
- Farida, N. (2022). Model kurikulum berbasis tauhid untuk pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Tarbiyah*, 31(2), 243-260.

- Fathonah, S. (2020). Mempertegas Visi Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Multikultural. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 85–96.
- Fuad, F. Q. A., Lailiyah, S. B., Wahyono, A. A., & Ahid, N. (2023). Analisis Dan Perbandingan Kurikulum Indonesia Abad Ke-20. *Journal of Education and Management Studies*, 6(3), 1–8. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/938>
- Harahap, A. (2019). Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 32–46. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.54>
- Huda, S., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Multikultural Dalam Pandangan KH. Abdurrahman Wahid Dan Nurcholish Madjid. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>
- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(1), 48–61. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>
- Khairani, R. (2023). Analisis keunggulan dan kelemahan kurikulum berbasis tauhid di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 1-12.
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>
- Moleong, L. J. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Rajagrafinda Persada.
- Muhammad Afriansyah Novianto, & Munirul Abidin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Muharrom, M. S. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13. <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/35>
- Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' adiyah Sengkang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 197–211. <http://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/20>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Selamet, S., Supiana, & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Histori dan Regulasi di Indonesia). *Tadbiruna*, 2(2), 71–85. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i2.395>
- Sari, R. A. (2024). Efektivitas kurikulum berbasis tauhid terhadap pemahaman aqidah Islam siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 23(1), 1-16.
- Sevi Lestari. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Sismanto, S. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

- Multikultural. In *Al-Rabmah* (Vol. 16, Issue 01). Penerbit Samudera Biru. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.166>
- Sulistiono, M. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai distingsi pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Proceeding Annual Conference on Islamic ...*, April, 773–781. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/92>
- Syafi'i, I., Izzu, M. N. L. A., Billah, M. F., Rahmawati, H. O., Septiansyah, M. A. L., & Mustofa, A. (2022). Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 593–614. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.751>
- Zainab, N. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 168–183. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>
- Zakariyah, Z., Muhamad Arif, & Nurotul Faidah. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>
- Zakiyah, S. S., Aziz, A., & Sastradiharja, E. J. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1094–1104. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3892>